

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF JARINGAN PONDOK  
PESANTREN SALAF AL-HASYIMI DESA SALAKBROJO  
DALAM MENINGKATKAN JUMLAH SANTRI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam



Oleh :

**MIA KURNIA**  
**NIM. 3420012**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF JARINGAN PONDOK  
PESANTREN SALAF AL-HASYIMI DESA SALAKBROJO  
DALAM MENINGKATKAN JUMLAH SANTRI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mia Kurnia

NIM : 3420012

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul  
“STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF JARINGAN PONDOK  
PESANTREN SALAF AL-HASYIMI DESA SALAKBROJO DALAM  
MENINGKATKAN JUMLAH SANTRI” adalah benar hasil karya penulis  
berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini  
telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam  
Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis  
bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H  
Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 03 Mei 2024

Yang Menyatakan



METERAI  
TEMPEL  
10000  
A7AA3AKX84523509

Mia Kurnia  
NIM. 3420012

## NOTA PEMBIMBING

**Muhammad Rikzam Kamal, M.Kom**

**Bligo RT 08 RW 08 Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Mia Kurnia

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

di-

**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : MIA KURNIA

NIM : 3420012

Judul : **STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF JARINGAN PONDOK PESANTREN SALAF AL-HASYIMI DESA SALAKBROJO DALAM MENINGKATKAN JUMLAH SANTRI**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 03 Mei 2024

**Pembimbing,**



**M. Rikzam Kamal, M.Kom**

**NIP. 1988012312019031011**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

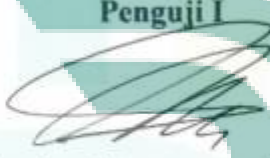
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MIA KURNIA**  
NIM : **3420012**  
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF JARINGAN  
PONDOK PESANTREN SALAF AL-HASYIMI DESA  
SALAKBROJO DALAM MENINGKATKAN JUMLAH  
SANTRI**

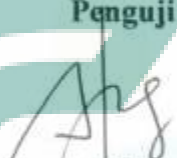
yang telah diujikan pada Hari Rabu, 05 Juni 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta  
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji:

**Penguji I**

  
**Ambar Hermawan, M.S.I**  
NIP. 197504232015031001


**Penguji II**

  
**Mochammad Najmul Afad, M.A**  
NIP. 199306192019031006

Pekalongan, 13 Juni 2024

Mengesahkan Oleh  
**Dekan**



  
**H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa		es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha		ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Sad		es (dengan titik di bawah)
ض	Dad		de (dengan titik di bawah)
ط	Ta		te (dengan titik di bawah)
ظ	Za		zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
= a		=
= i	= ai	=
= u	= au	=

## 3. Ta Marbutah

*Ta marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة      ditulis      *mar'atun jam lah*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة      ditulis      *f timah*



#### 4. Syaddad (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا	ditulis	<i>rabban</i>
البر	ditulis	<i>al-barr</i>

#### 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidinah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jal l</i>

#### 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

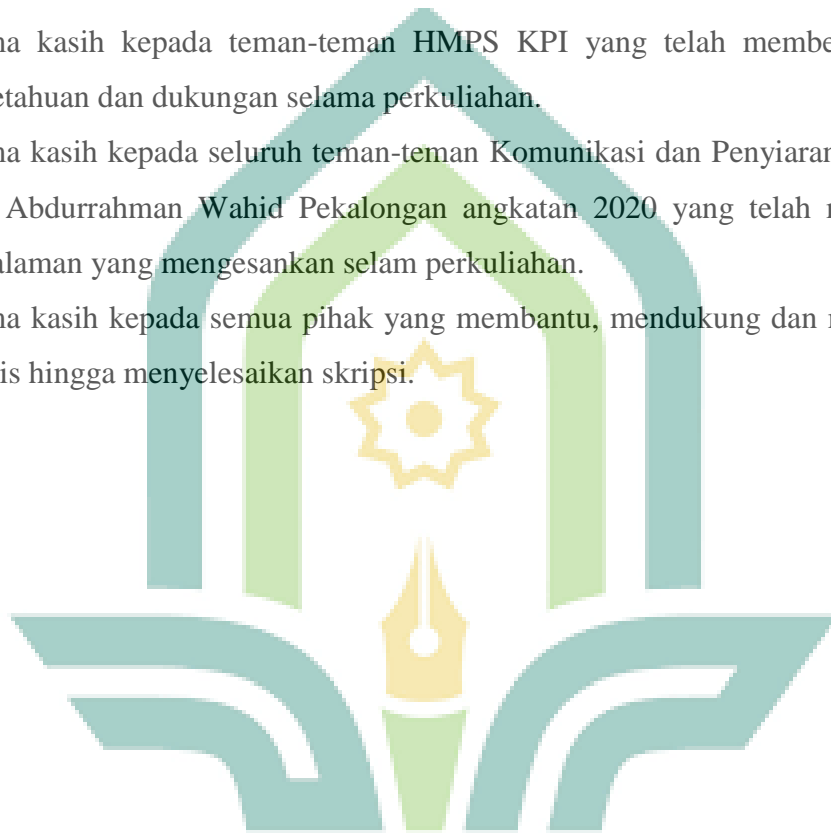


## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesabaran. Serta Shalawat dan Salam tidak lupa senantiasa kita berikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan penulis dalam menyusun skripsi ini, kepada keluarga, para sahabat dan juga semua orang yang mencintai-Nya. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal untuk masa depan penulis dalam meraih impian. Berkenaan dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak, untuk itu penulis memberikan persembahan cinta dan ucapan terima kasih kepada :

1. Terima kasih untuk diri saya sendiri, yang sudah berjuang melewati segala rintangan dan cobaan untuk menyelesaikan tugas ini dengan baik. Keberhasilan ini merupakan hal yang harus saya banggakan untuk diri saya sendiri.
2. Kedua orang tua, kepada ibu saya tercinta Roniyah terima kasih banyak atas segala dukungannya, doanya dan selalu ada disamping saya. Kepada bapak saya Musbikhin saya ucapkan terima kasih banyak atas jerih payah keringat yang diberikan untuk menafkahi keluarga hingga saya bisa berada ditahap ini dan saya sangat yakin beliauapun tidak pernah putus untuk mendoakan anak-anaknya.
3. Erik kurniadi, selaku adik kandung penulis yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat kepada saya.
4. Terima kasih kepada pembimbing skripsi Muhammad Rikzam Kamal, M.Kom dengan segala kesabarannya yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi.
5. Terima kasih kepada ketua program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Hj. Vyky Mazaya, M.S.I yang telah membantu semua hal yang berkaitan dengan kelulusan penulis.
6. Terima kasih kepada dosen pembimbing akademik Syamsul Bakhri,S,Pd.,M.Sos yang telah bersedia memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulis menempuh pendidikan strata satu ini.

7. Terima kasih kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
8. Terima kasih kepada Hendri Setiawan, Retno Mulyo Khasanah, Nurul Fatehah, Rizka Wahyu Amalia dan Khoirotul Umaroh yang senantiasa memberikan semangat, dukungan serta menemani penulis dalam suka maupun duka selama masa kuliah.
9. Terima kasih kepada teman-teman HMPS KPI yang telah memberikan ilmu, pengetahuan dan dukungan selama perkuliahan.
10. Terima kasih kepada seluruh teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2020 yang telah memberikan pengalaman yang mengesankan selama perkuliahan.
11. Terima kasih kepada semua pihak yang membantu, mendukung dan mendo'akan penulis hingga menyelesaikan skripsi.



## **MOTTO**

“Jika Kamu Berbuat Baik kepada Orang lain (Berarti) Kamu Berbuat Baik Pada  
Dirimu Sendiri”  
QS. Al-Isra’:7



## ABSTRAK

Kurnia, Mia. 2024. **Strategi Komunikasi Persuasif Jaringan Pondok Pesantren Salaf Al-Hasyimi Desa Salakbrojo Dalam Meningkatkan Jumlah Santri.** Skripsi program studi komunikasi dan penyiaran islam, Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Muhammad Rikzam Kamal M.Kom

**Kata Kunci : Strategi, Komunikasi Persuasif, Pondok Pesantren**

Skripsi yang berjudul Strategi Komunikasi Persuasif Jaringan Pondok Pesantren Salaf Al-Hasyimi Desa Salakbrojo Dalam Meningkatkan Jumlah Santri. Latar belakang adanya penelitian ini adalah adanya peningkatan jumlah santri yang signifikan di Pondok Pesantren Salaf Al-Hasyimi di awal masa pandemi dan bahkan hingga sekarang perkembangannya terus meningkat. Setelah penulis melakukan survey adanya peningkatan jumlah santri ini dikarenakan faktor jaringan atau alumni dari pondok pesantren.

Dengan adanya hal tersebut maka penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana strategi komunikasi persuasif dalam meningkatkan jumlah santri oleh jaringan pondok pesantren Salaf Al-Hasyimi. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif yang dilakukan jaringan pondok pesantren dalam meningkatkan jumlah santri. Serta penelitian ini memiliki manfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan strategi komunikasi persuasif dan bisa dijadikan acuan pondok pesantren lain dalam mengidentifikasi strategi komunikasi persuasif yang harus dilakukan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam menganalisis data penulis menggunakan teori Strategi Komunikasi Persuasif Menurut Melvin L. De Fleur Dan Sandra J. Bell Roeach yaitu Strategi psikodinamika, Strategi persuasif sosiokultural dan Strategi *The Meaning Construction*. Sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa alumni menerapkan : 1) Strategi psikodinamika yaitu dengan menjaga nama baik pesantren, membuat kredibilitas dirinya positif sehingga secara tidak langsung hal tersebut menjadi motivasi calon santri untuk memilih pondok pesantren salaf Al-Hasyimi, 2) Strategi persuasif sosiokultural yaitu faktor eksternal atau keluarga menjadi salah satu faktor seseorang dalam memutuskan pilihannya, 3) Strategi *The Meaning Construction* menggunakan kontruksi makna agar *persuade* mudah memahami pesan atau informasi yang diberikan.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Persuasif Jaringan Pondok Pesantren Salaf Al-Hasyimi Desa Salakbrojo Dalam Meningkatkan Jumlah Santri” dapat terselesaikan. Penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penelitian ini menghasilkan suatu penggambaran pola strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh jaringan atau alumni pondok pesantren dalam meningkatkan jumlah santrinya, membangun dan perkembangan pondok pesantren bukan hanya tanggung jawab pengasuh atau pengurus tetapi bagaimana citra seorang alumni ini juga memiliki pengaruh dalam perkembangan pondok pesantren. Dalam penyelesaian penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak baik berupa moril maupu materil. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis hanya bisa mengucapkan banyak terima kasih dan dengan iringan doa semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Prof. Dr. H. Sam’ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Adab dan Dakwah
3. Hj.Vyki Mazaya, M.S.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Muhammad Rikzam Kamal,M.Kom selaku dosen pembimbing skripsi dengan segala kesabarannya telah membimbing dan mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi
5. Syamsul Bakhri,S,Pd.,M.Sos. selaku dosen pembimbing akademik yang telah bersedia memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulis menempuh pendidikan strata satu ini

6. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan dan pengalaman berharga selama masa skripsi
7. Segenap keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi
8. Segenap pimpinan, alumni , ustad/ustadzah serta para santri Pondok Pesantren Salaf Al-Hasyimi Salakbrojo yang telah memberikan izin, fasilitas dan mendukung adanya penelitian ini
9. Hendri Setiawan, Nurul Fatehah, Rizka Wahyu Amalia, Retno Mulyo Khasanah dan Khirotul Umaroh yang senantiasa memberi semangat, dukungan serta menemani penulis dalam suka dan duka selama masa kuliah
10. HMPS KPI yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan dukungan selama perkuliahan
11. Teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2020 yang telah memberikan pengalaman yang mengesankan selama perkuliahan
12. Semua pihak yang membantu, mendukung dan mendo'akan penulis hingga bisa menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Penulis juga sadar bahwa sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari setiap pembaca demi perbaikan skripsi ini dan sebagai pedoman skripsi-skripsi selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Penelitian Relevan .....	12
G. Kerangka Berpikir .....	18
H. Metode Penelitian .....	19
I. Sistematika Pembahasan .....	23
<b>BAB II TINJAUAN UMUM KOMUNIKASI, STRATEGI KOMUNIKASI, KOMUNIKASI PERSUASIF, TEORI STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF DAN PONDOK PESANTREN</b> .....	25
A. Komunikasi .....	25
B. Strategi Komunikasi .....	29
C. Komunikasi Persuasif .....	31
D. Strategi komunikasi persuasif menurut Melvin L.De Fleur dan Sandra J. Bell Roceach .....	37
E. Pondok Pesantren .....	40



<b>BAB III GAMBARAN UMUM PROFIL PONDOK PESANTREN SALAF</b>	
<b>AL-HASYIMI .....</b>	<b>50</b>
A. Profil Pondok Pesantren Salaf Al-Hasyimi .....	50
B. Jaringan Pondok Pesantren Salaf Al-Hasyimi.....	56
C. Data Wawancara.....	58
<b>BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>64</b>
A. Analisis Strategi Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Jumlah Santri oleh Jaringan Pondok Pesantren Salaf Al-Hasyimi .....	64
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Maulid Burdah.....	53
Gambar 3. 2 Haflah Akhirussanah .....	54
Gambar 3. 3 Ziarah Aulia.....	54
Gambar 3. 4 Instagram.....	55
Gambar 3.5 Youtube .....	55
Gambar 3.6 Facebook .....	55



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan berbasis agama. Dari sisi sejarahnya pesantren tidak hanya melingkupi tentang keagamaan saja, tetapi juga terdapat ada sisi kebudayaan dari Indonesia.<sup>1</sup> Menjadi lembaga yang menyiarkan agama dalam pesantren melaksanakan aktivitas dakwah di sekitar masyarakat, yang berarti melakukan kegiatan dalam memberi kesadaran beragama dalam pengamalan ajaran agama Islam secara konsisten sebagai umat agama Islam.<sup>2</sup> Lembaga pesantren sudah menjadi pusat aktivitas kereligiusan yang mampu menampung seluruh golongan dari bermacam-macam daerah dengan tujuan mencari ilmu agama dan pemeliharaan sikap ataupun akhlak yang menjadi pedoman bagi perkembangan bangsa yang religius.<sup>3</sup>

Pondok pesantren tersebar diberbagai daerah nusantara, termasuk yang ada di Kabupaten Pekalongan yang dikenal dengan kota santri terdapat 108 pondok pesantren menurut data dari Kantor Kementrian Agama Kabupaten Pekalongan per September 2022. Mulai dari pesantren salaf hingga modern ada di Kabupaten Pekalongan, salah satu daerah yang memiliki pondok pesantren terbanyak ialah di Kecamatan Kedungwuni dengan 31 pondok pesantren. Salah

---

<sup>1</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Penerbit Paramadina,1997),hlm. 3.

<sup>2</sup> Zulhimma, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia*. Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 01, No. 02 2013.

<sup>3</sup> Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*,( Yogyakarta: IRCiSoD: Yogyakarta, 2018), hlm. 33.

satu pondok pesantren di Kedungwuni ialah pondok pesantren Salaf Al-Hasyimi yang ada di Desa Salakbrojo.

Pondok Pesantren Salaf Al-Hasyimi adalah salah satu pondok pesantren salaf di Desa Salakbrojo Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan yang berdiri sejak tahun 2004. Pondok Pesantren Salaf Al-Hasyimi adalah pondok pesantren salaf putra putri yang berada dibawah asuhan K.H Nur Khamim Udrus dan Ibu Nyai Hj.Musbiroh Al Khafidzoh. Pesantren salaf merupakan pesantren yang mula-mula ada di Indonesia. Pesantren ini pada umumnya didirikan sebagai pusat dakwah dan penyebaran agama islam di Indonesia di masa-masa awal, khususnya di masa walisongo. Pesantren salaf juga sangat identik dengan khazanah islam klasik yang biasa dikenal dengan kitab kuning. Adapun metode pembelajaran yang biasa diterapkan di pesantren adalah metode *bandhongan* dan *sorogan*. Dalam sistem *bandhongan* santri tidak bisa berperan aktif dan hanya mendengarkan dan menuliskan apa yang disampaikan oleh kiai tanpa ada ruang untuk bertanya dan berdiskusi. Sementara dalam metode *sorogan*, santri menghadap kiai satu per satu dengan membawa kitab yang dipelajari sendiri. Dalam hal ini santri biasanya membaca sendiri sedangkan kiai membetulkan bacaan santri dan menjelaskan lebih detail tentang isi kitab yang dibaca.<sup>4</sup>

Santri di pesantren salaf juga sangat percaya kepada yang namanya “barokah”. Dalam hal ini, santri yang memperoleh kemudahan tersendiri setelah kepulangannya dari pesantren. Karena itulah, di pesantren salaf santri juga berlomba-lomba mengabdikan diri (*khidmah*) di pesantren, dengan ikhlas dan

---

<sup>4</sup> Mastuki HS. Dkk, Manajemen Pondok Pesantren (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hal.89

tanpa mengharapkan imbalan material.<sup>5</sup> Ciri lain yang bisa dilihat yakni pada umumnya pondok pesantren salaf dalam kegiatan sehari-hari memakai peci hitam dan bersarung.

Pondok Pesantren Salaf Al-Hasyimi dari dulu memiliki eksistensi sendiri baik di dalam desa hingga keluar Pekalongan seperti Batang, Pemalang, Tegal dan daerah-daerah lainnya. Tujuan adanya pendidikan Islam adalah membawa perubahan ke arah yang lebih baik, baik dilihat dari tingkah lakunya, wawasan, minat bakat dan perubahan sikap dan perilaku.<sup>6</sup> Pada tahun ajaran 2019-2020 saat awal pandemi di Ponpes Salaf Al-Hasyimi mengalami peningkatan signifikan dalam jumlah santrinya. Dari tahun ajar 2019-2020 sampai sekarang tahun ajaran 2023-2024 jumlah santri di Pondok Pesantren Salaf Al-Hasyimi mencapai kurang lebih 1.951 santri dan meningkatnya berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan santri-santrinya. Jumlah santri sedemikian merupakan jumlah yang cukup banyak untuk sebuah pondok yang berada di sebuah tengah-tengah desa biasa yang jauh dari pusat kota dan keramaian, mengingat di tahun-tahun sebelumnya jumlah santri yang mondok hanya sekitar 300 santri.

Jika dilihat kebelakang 2019 merupakan tahun pertama adanya pandemi *Covid 19*, dimana virus ini menyebar melalui air yang keluar dari saluran pernafasan saat batuk atau droplet, melalui kontak fisik, melalui permukaan yang terkontaminasi, tempat ramai dan ruangan dengan ventilasi buruk. Dari

---

<sup>5</sup> Muhamman Nihwan & Paisun, Tipologi Pesantren (Mengkaji sistem Salaf dan Modern), JIPK Vol.2 No.1 Maret 2019

<sup>6</sup> Veithzal Rivai Zainal, Islamic Education Management (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 12.

pemerintah pun mengeluarkan beberapa peraturan guna mencegah tertularnya virus *Covid 19*, mulai dari rutin mencuci tangan, memakai masker, dilarang berkerumun dengan banyak orang, hingga berkerja dan bersekolah dari rumah melalui jaringan internet. Tetapi hal ini sangat menarik perhatian peneliti yang mana sekolah-sekolah umum di liburkan atau belajar dari rumah, di pondok pesantren Salaf Al-Hasyimi ini justru meningkat jumlah santrinya.

Selain itu, belakangan ini *branding* dari pesantren juga terlihat kurang baik dengan terungkapnya beberapa kasus kekerasan seksual diberbagai pesantren di Indonesia. Dilihat dari Catatan Tahunan Komnas Perempuan pada tahun 2020, komnas perempuan menerima 2.389 pengaduan dibandingkan ditahun sebelumnya berjumlah 1.419. Kekerasan terhadap perempuan dilaporkan dalam berbagai setting, domain publik, privat dan pemerintah.

Pada tahun 2020 terdapat 590 kasus kekerasan seksual yang dilaporkan langsung pada Catatan Tahunan Komnas Perempuan. Adanya media sosial dan internet juga membantu memberikan informasi tentang kejadian-kejadian pelecehan seksual belakangan ini. Semakin banyak yang memiliki kesadaran tentang kekerasan seksual dan juga rasa peduli tentang isu ini, hal ini ditunjukkan dengan dukungan dalam pengesahan kebijakan yang mengatur tentang kekerasan seksual di Indonesia. Beberapa tahun belakangan ini banyak kasus kekerasan seksual yang terungkap di pesantren Indonesia, semakin banyak korban yang berani berbicara tentang kekerasan seksual yang dialaminya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Uraidhi, S. A., & Alfarisy, M. F., & Rasyid, R. R. (2023). Analisis Perilaku Kekerasan Seksual di Pondok Pesantren (Studi Analisis Teori Dramaturgi Erving Goffman). *Social Issues Quarterly*, 1(4): 785-796., Jurnal : Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Tidak hanya kasus pelecehan seksual saja, beberapa kasus tentang ajaran menyimpang di pesantren bukanlah hal yang baru lagi. Radikalisme islam yang mendasari gerakan teroris adalah salah satunya permasalahan yang dihadapi oleh negara-negara di Asia Tenggara, khususnya Indonesia.<sup>8</sup> Tindakan radikalisme ini tidak hanya didasarkan pada satu faktor saja namun, ada beberapa faktor mulai dari sosial, ekonomi, lingkungan, pendidikan dan politik juga ikut berperan dalam memengaruhi radikalisme. Salah satu faktor kunci dalam memahami dan melakukan aksi radikalisme di Indonesia adalah pendidikan. Pendidikan agama yang ada di Indonesia menarik banyak perhatian setelah serangkaian kejadian aksi radikal yang atas nama agama adalah pesantren.<sup>9</sup> Berawal dari terbongkarnya para pelaku aksi pengeboman Bali yang menyangkut alumni santri Pondok Pesantren Al-Islam di Lamongan, radikalisme banyak disangkutkan dengan pendidikan agama islam. Pesantren sebagai sebuah institusi agama sebenarnya tidak dimaksudkan untuk menciptakan sebuah radikalisme. Pesantren bertujuan untuk melahirkan kader-kader ulama yang berwawasan luas (*tafaqquh fi al-din*).<sup>10</sup> Bahkan ciri khas pesantren dari dahulu menunjukkan wajah yang toleran dan damai.

Dibalik adanya kasus kekerasan seksual di pondok pesantren dan kasus tentang ajaran menyimpang yang banyak terungkap, beberapa pondok pesantren di Indonesia masih tetap eksis dan tetap berkembang serta maju mengikuti

---

<sup>8</sup> Roxanne L. Euben, *Musuh dalam Cermin: Fundamentalisme Islam dan Batas Rasionalisme Modern*, (Jakarta: Serambi, 2002), hlm. 41; Bassam Tibi, *Ancaman Fundamentalisme: Rajutan Islam Politik dan Kekerasan Dunia Baru*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000), hlm. 241.

<sup>9</sup> Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning dan Tarekat*, (Bandung: Mizan, 1995).

<sup>10</sup> Abdurrahman Wahid, "Pondok Pesantren Masa Depan", dalam Marzuki Wahid, dkk. (ed.), *Pesantren Masa Depan*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 16.



perkembangan teknologi terkini. Salah satunya yakni Pondok Pesantren Salaf Al-Hasyimi yang mengalami perkembangan dan peningkatan yang baik, dilihat dari meningkatnya jumlah santri hingga meningkatnya berbagai fasilitas. Bertambahnya jumlah santri menjadi indikator berkembangnya pondok pesantren. Peneliti juga melakukan pra survey dengan wawancara dan pengamatan situasi dan kondisi secara langsung. Peneliti juga salah satu santri kalong yang dulu pernah mengaji disana sehingga peneliti secara langsung melihat perkembangan yang ada di pondok pesantren Salaf Al-Hasyimi. Menurut analisis peneliti terdapat suatu strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Jaringan Pondok Pesantren Salaf Al-Hasyimi ini, maka dari itu, diharapkan penelitian ini bisa membantu pondok pesantren lainnya agar bisa lebih maju dan berkembang di berbagai situasi dan kondisi apapun.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis menguraikan rumusan masalahnya yakni bagaimana strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh jaringan Pondok Pesantren Salaf Al-Hasyimi dalam meningkatkan jumlah santrinya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh jaringan Pondok Pesantren Salaf Al-Hasyimi dalam meningkatkan jumlah santrinya.

## D. Kegunaan Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber pengetahuan tambahan khususnya dalam bidang ilmu komunikasi. Serta memiliki manfaat ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan strategi komunikasi persuasif.

### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan bisa memberikan manfaat bagi praktisi komunikasi dan pondok pesantren lainya agar bisa mengidentifikasi strategi komunikasi persuasif yang harus dilakukan.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Analisis Teoritis

#### a. Komunikasi

##### 1) Definisi Komunikasi

Pada bahasa inggris komunikasi atau *communication* bermula dari bahasa latin yaitu *communis* yang artinya “sama”, *communico*, *communication*, *communicare*, yang artinya “membuat sama” (*to make common*). Definisi sempit komunikasi merupakan pendistribusian pesan melalui media elektronik, dan definisi komunikasi secara luas merupakan interaksi dua orang lebih, sampai para pelaku komunikasi ini termasuk alam dan seisinya.

##### 2) Unsur Komunikasi

a) *Source/encoder/ sumber/ pengirim pesan/komunikator/* yaitu orang atau kelompok yang membuat pesan atau informasi.

- b) Pesan/ informasi/ *message* berupa simbol atau petunjuk seperti tulisan, ekspresi verbal, gambar angka, dan gestur dapat berupa film, sinetron, berita dan lain-lain.
- c) Media/ saluran/ *channel*/ yaitu suatu alat yang dipakai untuk memulai atau mengirim pesan.
- d) *Receiver/ decoder/ penerima/ komunikan/* yaitu orang atau sekelompok orang yang menjadi penerima informasi yang dituju.  
(Morrisan 2013 : 88)

#### **b. Strategi Komunikasi**

Komunikasi yang efektif dihasilkan dari rancangan strategi yang baik, begitupula sebaliknya jika strategi yang digunakan kurang maka, hasil komunikasinya tidak sesuai dengan harapan.

Strategi komunikasi merupakan sistem untuk mengatur perwujudan komunikasi agar sukses. Strategi komunikasi pada dasarnya ialah proses manajemen untuk mewujudkan suatu harapan. Untuk mewujudkannya, strategi komunikasi tidak cukup sebagai petunjuk arah yang hanya mengarahkan, tapi juga perlu memperlihatkan cara kerjanya. Onong Uchjana Effendy dengan bukunya yang judul Dimensi Dimensi Komunikasi, mengatakan jika strategi komunikasi adalah gabungan dari *communication planning* dan *communication manajement* untuk mewujudkan suatu arah yang sudah ditentukan sebelumnya. Untuk mewujudkan suatu arah tersebut strategi komunikasi haruslah menampilkan bagaimana cara kerjanya yang harus dilakukan, dengan

artian bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda kapan saja dilihat dari keadaannya.<sup>11</sup>

Dibuku *Techniques for Effective Communication*, R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett, mereka menjelaskan target utama dari kegiatan komunikasi memiliki tiga target utama, yang pertama adalah untuk meyakinkan dan menunjukkan pemahaman, bahwa komunikan memahami informasi yang diterimanya. Jika penerima bisa mengerti dan bisa menerima informasinya maka, ia perlu untuk didorong (menjalin penerimaan). Pada akhirnya, kegiatan tersebut dimotivasi (tomotivated action).<sup>12</sup>

### c. Komunikasi Persuasif

#### 1) Definisi Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif secara terminologi memiliki arti bermacam-macam oleh beberapa ahli dibidangnya. Salah satunya yaitu Ronald L Applebaum dan Karl W.E Atanol (1974) dalam Malik dan Iriantara, komunikasi persuasif merupakan metode komunikasi yang lengkap ketika seseorang maupun kelompok menyampaikan informasi (baik disengaja maupun tidak disengaja) dengan secara lisan maupun tulisan agar mendapatkan umpan balik dari seseorang atau kelompok lain.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 6.

<sup>12</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, hlm.32.

<sup>13</sup> Ronald L Applebaum dan Karl W.E Atanol dalam Deddy Djamalludin Malik dan Yosol Iriantara, *Komunikasi Persuasif* (Bandung: Remaja Rosda Karya,1994) hlm.5.

Demikian penjelasan De Vito dalam bukunya yang berjudul *Among the people*, pembahasan persuasif mempertengahkan pembahasan yang bersifat menyatukan, mengilustrasikan dan menyediakan informasi untuk publik. Namun tujuan utamanya adalah membentuk atau merubah perilaku dan sikap, sampai pemakaian fakta, opini dan daya tarik persuasif harus meningkatkan kekuatan persuasif mereka. Persuasi atau *persuasion* berasal dari bahasa latin dari persuasio. Kata kerjanya ialah “membujuk”, “mengajak” dan “merayu”.<sup>14</sup>

Dalam KBBI persuasif berarti mengajak pihak lain untuk melakukan persuasi dengan mengemukakan alasan dan harapan serta melalui persuasi yang halus. Persuasif bersifat membujuk dengan santai untuk memastikan.<sup>15</sup> Beberapa pakar komunikasi juga mengatakan jika komunikasi persuasif adalah aktivitas psikologis, sebagaimana yang disampaikan oleh Jalaluddin Rakhmat yakni komunikasi persuasif merupakan proses mempengaruhi pola pikir, tindakan dan sikap seseorang dengan memanipulasi psikologis samapai seseorang bisa berlaku seperti atas kemauannya sendiri.<sup>16</sup>

Brembeck dan William Howwel juga mengungkapkan pendapatnya mengenai komunikasi persuasif yaitu usaha untuk

---

<sup>14</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Rosdakarya, 2004) hlm.21.

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta: Balai Pustaka, 2002) Cet.ke 2. Edisi Ke-3, hlm.864.

<sup>16</sup> Jalalludin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis* (Bandung: Remaja Rodaskarya, 1988) hlm.14.

mengubah pola pikir dan tingkah laku dengan cara merekayasa pemikiran orang agar sesuai dengan tujuan yang sudah diputuskan sebelumnya. Kemudian mereka menyimpulkan opininya menjadi, “*Communication Inteded to Influence choice*” (komunikasi dengan tujuan untuk mempengaruhi pilihan orang). Sedangkan menurut A.W Widjaja, komunikasi persuasif merupakan upaya meyakinkan seseorang agar melakukan suatu hal seperti yang diinginkan oleh komunikator dengan cara merayu dengan halus dan tidak ada tekanan.<sup>17</sup>

Dari penjelasan para ahli diatas mengenai komunikasi persuasif maka, penulis bisa menyimpulkan bahwa komunikasi persuasif merupakan proses dimana pesan yang disampaikan juga memiliki maksud tersendiri yaitu berusaha untuk mengajak dan membujuk komunikan agar melakukan sesuatu yang disampaikan oleh komunikator.

#### **d. Pondok Pesantren**

##### **1) Pengertian Pondok Pesantren**

Pondok pesantren terdiri dari kata pondok dan kata pesantren. Pondok sendiri bermula dari bahasa Arab yakni “*Funduq*” yang memiliki makna tempat menginap atau penginapan. Sementara itu pesantren bermula dari bahasa *Tamil*, dari kata santri, dengan awalan pe dan akhiran –an yang memiliki makna para penuntut ilmu.<sup>18</sup>

<sup>17</sup> A.W Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta : Bima Aksara, 1986), hlm.66.2.

<sup>18</sup> Mohammad Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga–Lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 145.

Pondok pesantren merupakan sebuah organisasi pendidikan Islam yang sifatnya non formal dan dikepalai oleh ulama atau kiai, ustaz sebagai gurunya dan muridnya disebut dengan santri. Hal ini sama seperti yang dikatakan oleh Abd. Halim Soebahar bahwa pesantren merupakan suatu asrama pendidikan Islam tradisional, yang mana santri-santri menetap dan menuntut ilmu dengan arahan dari seorang kiai.<sup>19</sup>

#### **F. Penelitian Relevan**

Dalam pengambilan judul ini pastinya peneliti sudah melihat beberapa penelitian yang sebelumnya. Hal ini diharapkan supaya terhindar dari plagiasi, disegi lain juga bermaksud untuk membandingkan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Berikut penelitian tersebut diantaranya:

1. “Strategi Dalam Meningkatkan Jumlah Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu)” Skripsi Muhammad Alvin Araf, 2021. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan bagaimana penggunaan strategi di MTs Pancasila Bengkulu agar bisa menarik minat masyarakat. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif yang menjabarkan gejala secara *Holistik-kontekstual* (secara keseluruhan dan sesuai dengan permasalahan) dengan pengumpulan data dari sumber langsung dengan alat utama penelitian itu sendiri. Hasil penelitian ini adalah

---

<sup>19</sup> Abd. Hlmim Soebahar, *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai*, (Yogyakarta: LKIS, 2013), hlm, 41.



strategi yang digunakan meliputi adanya sosialisasi langsung dan tidak langsung serta pengabdian masyarakat dan melangsungkan lomba-lomba tingkat sekolah. Persamaan dengan penelitian ini ada pada objek yaitu sama-sama meneliti strategi untuk meningkatkan jumlah santri, kemudian metodenya yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori yang digunakan.

2. “Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Komunitas Terang Jakarta Dalam Mengajak Anak Muda Berhijrah Melalui New Media” skripsi Siti Shakinah, 2018. Penelitian ini memakai teori Melvin L.DeFleur dan Sandra J.Ball Rokeach, yaitu 1) *The psychodynamic strategy*, 2) *The Sociokultural strategy* 3) *The Meaning Contruccion strategy*. Jenis pendekatannya adalah pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendukung hal ini yaitu observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknis analisis data memakai model Miles Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta uji coba kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini ialah: 1) *The psychodynamic strategy* di New Media memakai desain menarik dan bahasa setiap hari. 2) *Sociokultural strategy* di New Media memakai aturan, norma dan kontrol sosial pada instagram dan grup Whatsapp, 3) *The Meaning Contruccion strategy* di New Media menggunakan kontruksi makna supaya persuade bisa mengerti pesan dengan mudah. Persamaan penelitian ini yaitu pada menggunakan teori, pemelihan jenis pendekatan teknik pengumpulan data dan teknis analisis data. Sementara perbedaannya terletak pada objek dan subyek yang diambil, jika penelitian terdahulu adalah pengurus komunitas

terang jakarta dalam mengajak anak muda berhijarah menggunakan new media. Maka, penelitian ini objek dan subyeknya ialah jaringan pondok pesantren Al-Hasyimi dalam meningkatkan jumlah santri.

3. “Komunikasi Persuasif DR.K.H Khaitami M.Nuh, M.A Dalam Menarik Minat Para Donatur Melalui Darul Aitam Yayasan Aqshal Ghayat Jakarta Barat” Skripsi Ahmad Nurul Macky, 2017. Penelitian ini bertujuan agar para donatur tertarik sebab sarana penyampaian pada informasi disampaikan dengan ajakan ataupun seruan tanpa adanya suatu paksaan. Penelitian ini diteliti dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teori yang dipakai ialah teori komunikasi persuasif milik Jalaludin Rahmat disebut juga menjadi sebuah proses mngendalikan juga mempengaruhi tindakan, opini, dan tingkah laku bahkan perilaku individu dengan pendekatan manipulasi psikologis yang menyebabkan komunikan tersebut bertindak sesuai apa yang dikatakan oleh komunikator. Data dikumpulkan dengan melakukan berbagai pelaksanaan yang akan dilakukan peneliti mulai dengan observasi, wawancara juga dokumentasi. Penelitian ini memiliki hasil yakni komunikasi persuasifnya menggunakan metode dakwah bil hal dan bil lisan dengan analisis dan evaluasi komunikasi menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weaknes, Opportunity, Threats*). Persamaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada objeknya yang sama-sama meneliti komunikasi persuasif dan perbedaannya terletak pada subjeknya jika penelitian terdahulu meneliti minat para donatur sedangkan penelitian ini pada para santri. Teori yang digunakan juga berbeda jika penelitian dahulu memakai teori persuasif dari

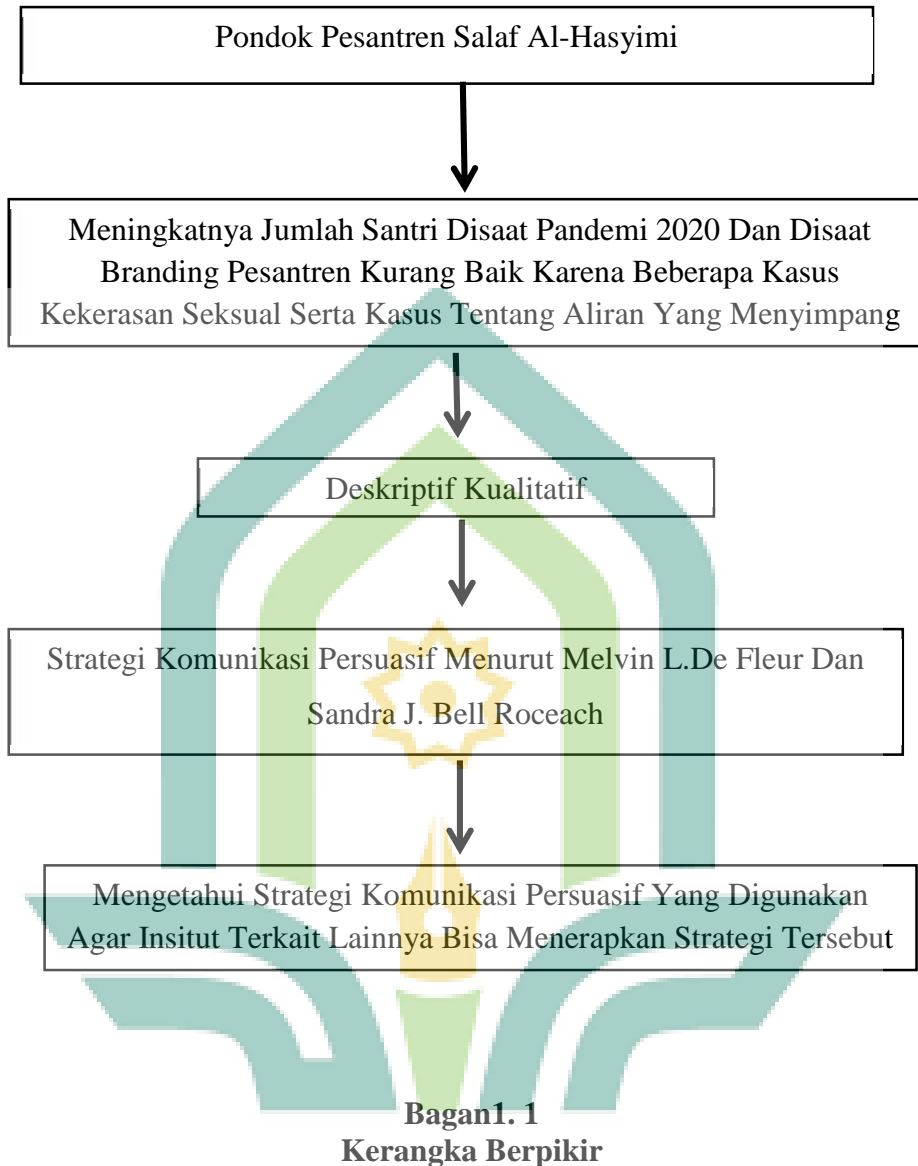
Jalaludin Rahmat maka penelitian ini menerapkan teori strategi komunikasi persuasif menurut Melvin L. de Fleur dan Sandra J. Bell-Rocheach.

4. “Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Pondok Pesantren Wanita Pria (Waria) Al-Fatah Yogyakarta Dalam Mengajak Waria Untuk Beribadah” Skripsi Firda Nur Fildzaah, 2019. Penelitian kali ini memakai paradigma penelitian konstruktivistis dengan sebuah pendekatan kualitatif dan memakai metode studi kasus dimana penelitian dilaksanakan dengan ketat dan pengumpulan data diambil dengan observasi, wawancara serta studi dokumen. Teori pada penelitian ini ialah teori strategi psikodinamika, strategi sosiokultural, strategi konstruksi makna dari Melvin L. Defleur dan Sandra J. Ball-Rocheach. Hasil penelitiannya ialah strategi psikodinamika pengurus pondok pesantren waria Al-Fatah menggunakan diskusi-diskusi yang ringan, menjalankan program ada konseling WCC dan FSG, dan panggilan untuk waria ialah “teman atau kawan”. Strategi sosiokulturalnya yaitu dengan memberikan sarana prasarana yang nyaman dan juga nyaman, menciptakan adanya lingkungan yang ramah, dan memungkinkan untuk menjalin kerja sama dengan banyak orang. Strategi konstruksi maknanya meliputi bermacam-macam pelatihan dan mempersiapkan pinjaman uang dan arisan. Persamaannya terletak pada objeknya yang sama juga peneliti meneliti strategi komunikasi persuasif dan teori yang digunakan juga sama yakni teori strategi komunikasi persuasif menurut Melvin L. De Fleur dan Sandra J. Bell-Rocheach. Perbedaannya ada pada subeknya yaitu jika penelitian terdahulu adalah subeknya wanita pria (waria) sedangkan penelitian ini subjeknya santri.

5. “Komunikasi Persuasif Dalam Rekrutmen Calon Santri Di Pondok Pesantren Daarul Ikrom Kedondong Pesawaran” Skripsi Yosi Delfiyanti, 2021. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkapkan teknik komunikasi persuasif yang digunakan untuk menarik calon santri dipondok pesantren Daarul Ikrom serta faktor penghambat juga pendukung pada rekrutmen para calon santriwati dan satriwan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) memiliki sifat deskriptif. Hasilnya dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya teknik komunikasi persuasif yang digunakan pada rekrutmen calon santriwati dan santriwan yang dilakukan dipondok pesantren Daarul Ikrom adalah teknik *ganjaran pay of technique* yaitu dengan cara membujuk atau memberikan harapan kepada komunikan, iching yakni dengan menyiapkan informasi yang hendak diberikan lebih awal, teknik planting yakni penggunaan sebuah bahasa yang mudah dimengerti oleh komunikan dan teknik asosiasi merupakan hal yang menghubungkan pesan terhadap kondisi sekarang ini. Adapun faktor keberhasilan yaitu karena adanya keterbukaan komunikan kepada komunikator. Sedangkan faktor penghambatnya karena kurangnya perencanaan dan persiapan yang matang dari panitia ataupun pengurus pondoknya akibat keterbatasan waktu dan tenaga pengajar. Persamaannya pada obejeknya yaitu meneliti sebuah komunikasi persuasif dan komunikasi tersebut dipakai oleh pondok pesantren kepada calon santrinya, sedangkan perbedaanya terletak pada tujuannya jika penelitian terdahulu ingin mencari tahu teknik komunikasi persuasifnya maka penelitian ini ingin mencari tahu strategi komunikasi persuasifnya.

6. “Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Filsafat (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Program Ngaji Filsafat di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta)” Skripsi Endah Zahrani, 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persuasifnya strategi komunikasi yang dilakukan dalam oleh pemateri ngaji filsafat agar minat mempelajari filsafat meningkat. Penelitian ini menggunakan teori strategi komunikasi persuasif milik Melvin L.De Fleur dan Sandra J.Bell Roceach. Jenis pendekatannya adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya yakni wawancara, observasi dan dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Dr. Fahrudiin Faiz, M.Ag sebagai penutur Al-quran filsafat melalui bahasa sederhana, materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan ilmu baru yang dapat menarik minat siswa untuk belajar filsafat melalui ngaji di Proram Filsafat di Masjid Jendral Sudirman (MJS)Yogyakarta. Persamaan penelitian ini terletak pada metodologi penelitian dan teori yang digunakan, sedangkan perbedaaan terletak pada objek dan subjek yang dijadikan penelitian.

### G. Kerangka Berpikir



Pondok Pesantren Salaf Al-Hasyimi adalah salah satu pondok salaf yang berada di Kabupaten Pekalongan, namanya tidak terlalu banyak dikenal oleh masyarakat sekitar Pekalongan. Pesantren ini menarik peneliti untuk dijadikan penelitiannya disebabkan karena adanya peningkatan yang signifikan di jumlah santri yang mendaftar pada tahun pelajaran 2019 - 2020 diawal adanya pandemi *Covid 19*. Dimana banyak kebijakan dari pemerintah untuk mengurangi

mobilitas mulai dari berkerja dari rumah, belajar dari rumah hingga mewajibkan untuk memakai masker supaya tidak tertular virus *covid 19*. Beberapa tahun belakangan ini juga banyak korban pelecehan seksual di pondok pesantren yang berani untuk speak up serta terungkapnya pesantren-pesantren yang menganut aliran yang menyimpang. Hal-hal tersebut tidak mempengaruhi perkembangan pondok pesantren Salaf Al-Hasyimi bahkan sesuai dengan analisis peneliti mulai dari tahun pelajaran 2019- 2020 pondok pesantren Salaf Al-Hasyimi mulai berkembang pesat hingga sekarang ini. Untuk menganalisis penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan memakai teori Strategi komunikasi persuasif menurut Melvin L.De Fleur dan Sandra J. Bell Roceach. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif yang dipakai agar insitut terkait lainnya dapat menerapkan strategi tersebut dalam situasi dan kondisi apapun.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan jenis penelitian**

Pendekatan pada penelitian ini ialah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan tujuan menjelaskan kejadian secara *Holistik-kontekstual* yaitu secara keseluruhan konteks pengumpulan data dari sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.<sup>20</sup> Jenis penelitian yang akan dipakai ialah lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung.<sup>21</sup> Adapun sifat dari penelitian ini deskriptif, yakni

---

<sup>20</sup> Ahmad Tanzah, Metodologi Penelitian Praktis, (Yogyakarta: penerbitteras, 2011), cet. I, hal. 64.

<sup>21</sup> Susiadi AS, Metodologi Penelitian, (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, 2015), h.21.

menggambarkan situasi dan kondisi suatu daerah untuk mencari informasi sehingga penelitian ini memiliki gambaran yang jelas.<sup>22</sup>

## 2. Subjek penelitian

Menurut Tantang M. Arifin, subjek penelitian merupakan lokasi dimana peneliti bisa mendapatkan informasi.<sup>23</sup> Pada penelitian ini berlokasi di Desa Salakbrojo, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan. Dalam memperoleh informasi peneliti akan melakukan wawancara yang akan dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada: (1) Jaringan atau alumni pondok pesantren Al-Hasyimi, yang merupakan informan dari penelitian ini. Pemilihan informan dilakukan dengan melihat latar belakang alumni dulu di pondok dan juga berdasarkan daerah yang menjadi dominasi santri yang pondok di Salaf Al-Hasyimi. Empat informan dari alumni daerah Tegal, Pemalang, Pekalongan dan Batang. (2) Santri dan atau wali santri, sebagai khalayak yang menerima pesan yang disampaikan oleh alumni pondok pesantren.

## 3. Sumber Data

### a. Primer

Data primer adalah data pertama yaitu data yang berasal langsung di lapangan, yaitu narasumber.<sup>24</sup> Data primer pada penelitian ini mengambil data dan informasi langsung dari alumni dan santri pondok pesantren Salaf

<sup>22</sup> Marzuki, Metodologi Riset Panduan Penelitian Bisnis dan Social, Ekonisia, (Yogyakarta: Kampus Fakultas Ekonomi, UII, 2005, Cet. Ke.I)

<sup>23</sup> Tantang M. Arifin, Menyusun Rencana Penelitian, (Jakarta: Rajawali Press 1989), h.13.

<sup>24</sup> Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 113



Al-Hasyimi. Pemilihan informan dilakukan dengan purposive sampling artinya, teknik yang dipakai peneliti tersedia bagi mereka beberapa pertimbangan pada saat implementasi.<sup>25</sup> Pemilihan informan dilakukan dengan sengaja berdasarkan kriteria yang terkandung dalam tujuan penelitian.

b. Sekunder

Data sekunder adalah data imbuhan yang berasal secara tidak langsung, dari berbagai sumber yang sebelumnya sudah ada yang membuat.<sup>26</sup> Sumber data sekunder yang dipakai peneliti ialah jurnal-jurnal, buku dan lain sebagainya.

#### 4. Teknik pengumpulan data

Data dikumpulkan guna mendapatkan informasi yang pasti dan benar untuk penelitian ini, dan peneliti akan memakai teknik observasi dan teknik wawancara semistruktur. Pertama yakni observasi, mengumpulkan list pertanyaan dari deskripsi, penggambaran dan keadaan langsung lapangan yang menjadi hal menarik.<sup>27</sup> Observasi ini dilakukan peneliti secara langsung dengan pengamatan dilokasi Pondok Pesantren Salaf Al-Hasyimi yang selama kurang lebih lima tahun belakangan ini mengalami peningkatan.

Kedua, teknik wawancara semistruktur (*semistructured interview*). Pada wawancara semistruktur ini penulis memiliki list pertanyaan yang sudah disiapkan tetapi tidak membatasi ketika penulis ingin mengajukan pertanyaan

---

<sup>25</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi kedua, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hal. 96.

<sup>26</sup> Ibid. 114.

<sup>27</sup> 5Bahtiar, Wardi, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), h.78.

secara bebas. Jadi, wawancara diadakan secara terbuka tetapi strategis dimana mereka menjadi inti dari masalah yang disajikan. Dengan kata lain penulis dapat memaksimalkan pertanyaan yang ada sesuai dengan konteks situasi dan kondisi hingga memiliki data yang lebih kompleks. Wawancara ini ditujukann kepada santri, wali santri dan alumni pondok.

## 5. Teknik analisis data

Penulis dalam menganalisis data akan memakai metode deskriptif kualitatif yang mana peneitian ini akan menjabarkan secara runtut fakta dan ciri khusus pada hal-hal tertentu secara nyata dan akurat untuk menjelaskan kondisi tertentu yang mana hal ini dipakai untuk menggambarkan tentang objek penelitian yang tengah diuji.<sup>28</sup> Miles dan Huberman menyatakan analisis ada tiga tahap yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### a. Penyederhanaan data (*data reduction*)

Yaitu meringkas data, menentukan point utama, menentukan tema dan pola data. Dengan begitu data yang sudah direduksi akan memberi pandangan yang lebih luas dan jelas sehingga meringankan pendataan.

### b. Sajian data (*data display*)

Yaitu data dari penelitian yang ditampilkan dalam bentuk grafik, tabel atau semacamnya. Dengan menunjukan data maka, dapat

---

<sup>28</sup> Sutrisno Hadi, Metodologi Research II, (yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1986),h. 43.

meringankan untuk memberikan pengertian tentang apa yang terjadi dan bisa menciptakan rencana selanjutnya.

c. Penarikan simpulan (*data conclusion: Drawing/ verifying*)

Yaitu membuat ringkasan dan memeriksa data. Pada penelitian kualitatif, akan ditarik kesimpulan dari rumusan masalah yang teridentifikasi. Ringkasan adalah hal baru yang sebelumnya belum pernah ada dan bisa berbentuk gambaran atau pandangan suatu obyek yang dulunya belum jelas atau abu-abu yang akhirnya menjadi lebih jelas, dan bisa berbentuk hubungan kausal atau interaktif, teori atau hipotesis.<sup>29</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

**BAB I** menjelaskan pendahuluan yang berisi urutan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan/manfaat penelitian (manfaat teoritis dan praktis), penelitian relevan, kerangka berpikir, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II** menjelaskan mengenai landasan teori yang berisi tentang strategi komunikasi, komunikasi, komunikasi persuasif, dan pengertian pondok pesantren.

**BAB III** gambaran umum pondok pesantren Salaf Al-Hasyimi meliputi profil pondok pesantren, struktur kepengurusan alumni dan data wawancara alumni pondok pesantren Salaf Al-Hasyimi.

**BAB IV** berisi hasil penelitian yaitu strategi komunikasi persuasif yang digunakan alumni dalam meningkatkan jumlah santri di pondok pesantren Salaf Al-Hasyimi.

---

<sup>29</sup> Matthew B.Miles, *Qualitative and Analisis*, (California : Sage Publication, 1994), hlm 12.

**BAB V** penutup berisi kesimpulan dan saran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah dianalisis oleh peneliti strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh jaringan atau alumni pondok pesantren Salaf Al-Hasyimi ialah menggunakan strategi komunikasi persuasif menurut Melvin L. De Fleur Dan Sandra J. Bell Roceach yaitu Strategi psikodinamika, Strategi persuasif sosiokultural dan Strategi *The Meaning Construction*.

1. Strategi Psikodinamika, yakni alumni tidak terang-terangan mengajak atau mempengaruhi calon santri, tetapi dari kebermanfaatannya dan kredibilitasnya sebagai alumni yang memberi pengaruh orang lain dalam memutuskan keputusannya. Disebutkan dalam teori ini sifat manusia dipengaruhi oleh faktor emosional internalnya sendiri dan faktor lingkungan.
2. Strategi Persuasif Sosiokultural, pada strategi ini berfokus pada faktor eksternal seperti seseorang, instansi dan kekuatan sosial di lingkungan sangat berpengaruh untuk orang lain. Pada hal ini alumni merupakan faktor eksternal yang bisa mempengaruhi calon santri, dibuktikan dengan hasil wawancara yang mengatakan jika sebagian besar santri Al-Hasyimi ini mondok karena kerabat atau keluarganya.
3. Strategi *The Meaning Construction*, penggunaan kata yang mudah dimengerti dan dipahami oleh calon santri tanpa suatu paksaan atau kekerasan. Memberikan motivasi dan dorongan untuk mondok, berusaha memberikan pengetahuan tentang pondok pesantren terutama pondok

pesantren Salaf Al-Hasyimi dengan begitu akan muncul pengertian dari calon santri yang dipersuasif bahwa pengetahuan baru yang disampaikan oleh alumni tersebut harus diikuti.

## **B. Saran**

Dari penelitian diatas ada beberapa saran yang diberikan dengan kualifikasi sebagai berikut :

### **1. Saran Praktis**

Saran untuk pengurus atau anggota dari ikatan alumni pondok pesantren Salaf Al-Hasyimi diharapkan bisa mempertimbangkan teori strategi komunikasi persuasif milik Melvin L. De Fleur Dan Sandra J. Bell Roeach untuk dapat digunakan dalam mempersuasif calon santri. Agar pondok pesantren Salaf Al-Hasyimi bisa lebih berkembang lagi.

### **2. Saran Akademis**

Peneliti berharap penelitian ini bisa dimanfaatkan oleh berbagai bidang yang berkaitan, tidak hanya pondok pesantren saja. Peneliti juga berharap pada penelitian ini bisa dikembangkan lagi dipenelitian mendatang, bisa memberikan informasi mengenai pengaruh citra alumni dalam perkembangan pondok pesantren. Sehingga bisa dijadikan acuan pesantren lain dalam membangun dan mengembangkan pesantrenya melalui citra alumni.

## DAFTAR PUSTAKA

- Algamsi, Deka. 2020. *Strategi Komunikasi Persuasif Media Instagram Fuadbakh Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Terhadap Followers Nya*. Skripsi : UIN Raden Intan Lampung.
- Ali, Mohammad Daud & Habibah Daud. 1995. *Lembaga–Lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hlm. 145
- Anshori, Muhammad Syukron, Siti Aisyah Hajar.2021. *Strategi Komunikasi Persuasif Farah Qoonita Dalam Menyampaikan Dakwah Melalui New Media*. Aksiologi : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume : 1 No.2
- Arafi, Muhammad Alvin. 2021. *Strategi Dalam Meningkatkan Jumlah Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu)*. Skripsi: IAIN Bengkulu.
- Arbi, Armati, Siti Sakhinah.2019. *Persuasive Strategic Communication: Tabligh in Komunitas Anak Muda Berhijrah or Hijrah Youth Community*. Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan Vol. 23, No. 1.
- Ariana, Weni. 2021. *Strategi Komunikasi Organisasi Pesantren Dalam Melibatkan Alumni Untuk Mempromosikan Pondok Pesantren Nurul Praya Lombok Tengah*. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Aripin, Bustomi. 2016. *Strategi Komunikasi Persuasif Volunteer Earth Hour Tangerang Dalam Hemat Energi (Studi Kasus Masyarakat di Kota Tangerang)*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. h. 24.
- Atanol , Karl W.E dan Ronald L Applebaum dalam Deddy Djamiludin Malik dan Yosol Iriantara. 1994. *Komunikasi Persuasif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. hlm.5.
- B.Miles, Mattew. 1994. *Qualitative and Analisis*. California : Sage Publication. hlm 12.
- Daud, Habibah dan Mohammad Daud Ali.1995. *Lembaga–Lembaga Islam di Indonesia*.Jakarta: Raja Grafindo Persada. hlm. 145.
- Daulay, Haidar Putra.2001. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*.Bandung: Cita Pustaka Media. hlm. 71
- David, Fred. 2002. *Manajemen Strategi Konse*. Jakarta : Prehalindo. hlm.3

- Delfiyanti, Yosi. 2021. *Komunikasi Persuasif Dalam Rekrutmen Calon Santri Di Pondok Pesantren Daarul Ikrom Kedondong Pesawaran*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Cet. ke 2. Edisi Ke-3, hlm.864.
- Fildzah, Nur Firda. 2019. *Jakarta. Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Pondok Pesantren Wanita Pria (Waria) Al-Fatah Yogyakarta Dalam Mengajak Waria Untuk Beribadah*. Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah
- Firdaus, Yanie Pratiwi. 2016. *Strategi Komunikasi Persuasif Personal Selling dalam Meningkatkan Nasabah pada Produk Asuransi Umum di PT.Jasaraharja Putera Cabang Pekanbaru*. Skripsi: Universitas Negeri Riau.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. hlm. 43.
- Karomah, Latifa. 201. *Strategi Komunikasi Persuasif Pekerja Sosial Dalam Pembinaan Remaja Putus Sekolah Di Panti Sosial Bina Remaja (Psbr) Rumbai*. Jurnal : Jom Fisip Vol. 3 No.2
- Komariah, Nur. 2016. *Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School*. HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5, No. 2.
- Lexi J. Moloeng. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. cet. ke VI, h.135.
- Lihat, Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren; Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INS, hal.5.5
- Lutfiyah & Hasan Basri. 2020. *Strategi pembelajaran Pondok pesantren Dalam Menghadapi tantangan Revolusi 4.0*. TAMADDUN: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan Vol. 21, No. 2.
- M. Arifin, Tantang. 1989. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press. hlm.13.
- Macky, Ahmad Nurul. 2017. *Komunikasi Persuasif DR.K.H Khaitami M.Nuh, M.A Dalam Menarik Minat Para Donatur Melalui Darul Aitam Yayasan Aqshal Ghayat Jakarta Barat*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mastuki HS. Dkk. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka. hal.89
- Mursalina, Ayub. *Pola Pendidikan Keagamaan Pesantren dan Radikalisme: Studi Kasus Pesantren-pesantren di Provinsi Jambi*. Jurnal: Kontekstualita, Vol. 25, No. 2, 2010



- Mursyidi, Ahmad. 2011. *Strategi Komunikasi KH. Ahmad Syarifudin Abdul Ghani Dalam Pembinaan Akhlak Pada Masyarakat Lingkungan Pondok Pesantren Al-Hidayah Jakarta*. Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nihwan, Muhamam & Paisun. 2019. *Tipologi Pesantren (Mengkaji sistem Salaf dan Modern)*. JIPK Vol.2 No.1
- Nugrahani, Farida. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books. hlm. 113.
- Nurcholish. 1997. *Madjid Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Penerbit Paramadina. hlm.3
- Nurhayati. 2015. *Melukiskan Akuntansi Dengan Kuas Interaktif*. BISNIS, Vol. 3, No. 1.
- Nurtionita, Ulfa. 2020. *Manajemen Pemasaran Dalam Meningkatkan Kuantitas Santri Baru Di Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto*. Skripsi: IAIN Purwokerto.
- Qomar, Mujamil Qomar. 2005 *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Cirapas Jakarta, Penerbit Erlangga. hlm.22
- Rakhmat, Jalalludin. 1988. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rodaskarya. hlm.14.
- Renada, Selda. 2020. *Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Madarijul Ulum. Penanggunggun Kec. Gunung Alip Kab. Tanggamus Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri*. Skripsi : UIN Raden Intan Lampung.
- Shakinah, Siti. 2018. *Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Komunitas Terang Jakarta Dalam Mengajak Anak Muda Berhijrah Melalui New Media*. Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Soebahar, Abd. Hlmim. 2013. *Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai* Yogyakarta: LKIS. hlm, 41.
- Soebahar, Abdul Hlmim. *Modernisasi Pesantren*. hlm 38.
- Soemirat, Soleh dkk. 2014. *Komunikasi Persuasif Cetakan Keenam*. Banten: Universitas Terbuka. hal.29
- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Jakarta: Buku Kita. h. 29-30.
- Syarifah, Roudlotus. Santri Pondok Pesantren Salaf Al-Hasyimi. Wawancara Langsung. 24 Maret 2024

- Takdir, Mohammad.2018. *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: IRCiSoD: Yogyakarta. hlm. 33
- Tanzah, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Penerbitteras. Cet.I. hal. 64.
- Uchjana Effendy ,Onong. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, hlm.32.
- Uchjana Effendy, Onong. 2004. *Dinamika Komunikasi* Badung: PT Rosdakarya. hlm.22-24.
- Uraidhi, S.dkk.2023. *Analisis Perilaku Kekerasan Seksual di Pondok Pesantren (Studi Analisis Teori Dramaturgi Erving Goffman)*. *Social Issues Quarterly*. Jurnal : Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Wazis, Kun. 2020. *Wacana Komunikasi Pesantren di Era Revolusi Industri 4.0*. *Indonesian Journal of Islamic Communication*, Vol. 3, No. 1.
- Widjaja, A.W.1986. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bima Aksara. hlm.66.2.
- Yasmadi. 2002.*Modernisasi Pesantren*.Jakarta: Ciputat Press.
- Zaharani, Endah. 2020. *Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Filsafat (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Program Ngaji Filsafat di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta)*. Skripsi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Zainal,Veithzal Rivai. 2013. *Islamic Education Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hlm. 12.
- Zulhimma.2013. *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia*. Jurnal : Darul 'Ilmi Vol. 01, No. 02.

## LAMPIRAN

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### IDENTITAS DIRI

Nama : Mia Kurnia  
Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 09 Oktober 2001  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Miyanggong, Salakbrojo No.10 RT/RW 01/02  
Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan  
Email : [miaku1517@gmail.com](mailto:miaku1517@gmail.com)  
Orang Tua :

1. Nama Ayah : Musbikhin
2. Nama Ibu : Roniyah

#### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MIWS Salakbrojo Lulus tahun 2014
2. SMP Islam Salakbrojo Lulus tahun 2017
3. SMK N 1 Karangdadap Lulus tahun 2020
4. Tercatat sebagai mahasiswa Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan tahun 2020/2021.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 03 Mei 2024



**Mia Kurnia**  
NIM. 3420012



### SURAT KETERANGAN *SIMILARITY CHECKING*

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menerangkan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Mia Kurnia

Nim : 3420012

Prodi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Judul : STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM MENINGKATKAN JUMLAH SANTRI OLEH JARINGAN PONDOK PESANTREN SALAF AL-HASYIMI DESA SALAKBROJO KEC. KEDUNGWUNI KAB. PEKALONGAN

telah melalui tahap *plagiarism checking* menggunakan aplikasi Turnitin, dengan keterangan:

Waktu Submit : 8 Mei 2024

Hasil (Similarity) : 25 %

Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme. Surat Keterangan ini berlaku selama 1 (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran ujian/munaqasyah skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 14 Mei 2024

a.n Dekan,  
Ketua Komunikasi dan Penyiaran Islam



Mazaya, M.S.I



**LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. S. Kohar  
NIP : 196607152003021001  
Pangkat, Golongan, Ruang : Penata TK.I (HI/d)  
Jabatan : JFT PTP / Sub Koordinator Akma FUAD

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Mia Kurnia  
NIM : 3420012  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 19 Juni 2024

Mengetahui,

a.n. Dekan

Sub. Koordinator AKMA FUAD



**Drs. H. S. Kohar**

**NIP. 196607152003021001**